BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Gambaran Umum PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Kantor Cabang Pamanukan

- **Sejarah Singkat PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Kantor Cabang Pamanukan**

Pada awalnya Bank Rakyat Indonesia (BRI) didirikan di Purwokerto, Jawa Tengah oleh Raden Arya Wiraatmadja dengan nama Hulp-en Spaarbank der Inlandsche Bestuurs Ambtenaren atau Bank Bantuan dan Simpanan Milik Kaum Priyayi yang berkebangsaan Indonesia (Pribumi). Berdiri tanggal 16 Desember 1895 yang kemudian dijadikan sebagai hari kelahiran BRI.

Berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 1 tahun 1946 pasal 1 disebutkan bahwa BRI adalah sebagai Bank pemerintah pertama di Republik Indonesia. Adanya situasi perang untuk mempertahankan kemerdekaan pada tahun 1948, menyebabkan kegiatan BRI sempat terhenti untuk sementara waktu dan baru mulai aktif kembali setelah perjanjian Renville pada tahun 1949 dan berubah nama menjadi Bank Rakyat Indonesia Serikat.

Pada tahun 1960 dikeluarkan Perpu No. 41 tahun 1960 yang menyatakan pembentukan Bank Koperasi Tani dan Nelayan (BKTN) yang merupakan gabungan dari BRI, Bank Tani Nelayan dan Nederlandsche Maatschappij (NHM). Kemudian pada tahun 1965 berdasarkan PenPres No.9 tahun 1965, BKTN

diintegrasikan ke dalam Bank Indonesia dan berubah nama menjadi Bank Indonesia Urusan Koperasi, Tani dan Nelayan.

Setelah berjalan 1 bulan, presiden mengeluarkan PenPres No. 17 tahun 1965 tentang pembentukan bank tunggal dengan nama Bank Negara Indonesia. Dalam ketentuan baru itu, Bank Indonesia Urusan Koperasi, Tani dan Nelayan. Diintegrasikan dengan nama Bank Negara Indonesia Rural II Bidang Rural, sedangkan NHM menjadi Bank Negara Indonesia Unit II Bidang Export Import (Exim).

Kemudian berdasarkan Undang-undang No.14 tahun 1967 tentang Undang-undang pokok perbankan dan Undang-undang No. 13 tahun 1968 tentang Undang-undang Bank Sentral, Bank Indonesia menjadi Bank Sentral kembali dan Bank Negara Indonesia Unit II Bidang Rural dan Export Import dipisahkan masing-masing menjadi dua Bank, yaitu Bank Rakyat Indonesia dan Bank Export Import Indonesia. Selain itu,Undang-undang No. 21 tahun 1968 menetapkan kembali tugas-tugas pokok BRI menjadi Bank Umum.

Pada pertengahan tahun 1970-an dibentuk BRI Unit Desa sebagai bagian dari upaya pencapaian swasembada pangan melalui penyaluran kredit bimbingan masyarakat (Bimas). Sumber pembiayaan kredit Bimas ini berasal dari monetisasi (penyesuaian) windfall profit (keuntungan tambahan) dari minyak dan gas. Desain dari kredit Bimas mengikuti pendekatan tradisional, yang percaya masyarakat tani tidak memiliki kemampuan untuk membiayai sendiri (kemampuan menabung) sehingga tujuan peningkatan pendapatan melalui peningkatan produksi tingkat bunga harus disubsidi.

Program kredit Bimas tersebut hanya berjalan hingga awal 1980-an dikarenakan terjadinya penumpukan kredit macet dan penyimpangan penggunaan kredit yang tidak sesuai dengan tujuannya. Setelah melalui uji coba di beberapa kantor unit diantaranya Sukabumi, Pemerintah mentransformasikan program ini dengan menciptakan Kredit Umum Pedesaan (Kupedes) dan sekaligus memperkenalkan Simpanan Pedesaan (Simpedes) awal tahun 1984. Dengan subsidi yang minimal pada awal tahun 1984, BRI Unit Desa berhasil berubah menjadi unit yang menguntungkan hanya dalam waktu 18 bulan, jauh lebih baik dibandingkan kinerja program serupa yang berada di Thailand seperti Grammen Bank.

Transformasi dari kredit bersubsidi menjadi kredit umum pedesaan yang komersial ini tidak berjalan dengan mudah. Pada saat itu Presiden Soeharto tidak percaya terhadap kemampuan masyarakat desa untuk membiayai diri sendiri dan membayar bunga keseimbangan pasar, walaupun pada saat itu unit percobaan yang dilakukan oleh Menteri Koordinator Bidang Ekonomi, Keuangan dan Industri, sudah berjalan seperti yang dikehendaki. Hal ini menyebabkan teknokrat menempuh jalan kompromi dalam mengembangkan lembaga keuangan pedesaan, yaitu dengan mentransformasikan program Bimas menjadi Kredit Usaha Tani (KUT) yang sifatnya tidak berubah dari kredit Bimas.

Dalam perkembangannya, program tersebut berkembang luar biasa. Hal tersebut menghilangkan hipotesis yang selama ini dipakai oleh para pengambil keputusan atau pemikir ekonomi pembangunan yang menganggap bahwa masyarakat desa tidak mempunyai kemampuan untuk menabung.

Pada tahun 1995, hampir semua kantor unit telah mencatat keuntungan dan mampu menyumbangkan keuntungan yang sangat besar terhadap kegiatan BRI secara keseluruhan. BRI Unit Desa menjadi pengekspor dana kepada BRI cabang dan Kantor Pusat. Akumulasi keuntungan BRI unit desa inilah yang mengurangi beban hutang negara yang memungkinkan dana rekapitalisasi perbankan untuk BRI tergolong kecil dibandingkan Bank BUMN lainnya.

PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Cabang Pamanukan adalah Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang bergerak dalam bidang pelayanan jasa perbankan. PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Cabang Pamanukan ini didirikan berdasarkan Surat Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 422/KM.13/1990, tanggal 28 Nopember 1990. Kantor cabang ini didirikan sebagai Unit Perusahaan Teknik PT. Bank Rakyat Indonesia(Persero) Tbk. Yang berada dibawah binaan Kantor Wilayah Bandung. PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Cabang Pamanukan yang berkedudukan di Jalan Ion Martasasmita No.52 Pamanukan, Kabupaten Subang ini merupakan pengembangan dari PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Cabang Subang.

PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Cabang Pamanukan mulai beroperasi tanggal 17 Desember 1990 dengan wilayah kerja meliputi 10 kecamatan, yaitu :

1. Kecamatan Binong
2. Kecamatan Pusakanagara
3. Kecamatan Compreg
4. Kecamatan Pamanukan
5. Kecamatan Ciasem

6. Kecamatan Blanakan
7. Kecamatan Pabuaran
8. Kecamatan Patokbesi
9. Kecamatan Cikaum
10. Kecamatan Legonkulon

Selain itu batas wilayah kerja PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Cabang Pamanukan adalah sebagai berikut :

a. Sebelah Utara : Laut Jawa
b. Sebelah Timur : Kabupaten Indramayu
c. Sebelah Selatan : Kecamatan Pagaden, Subang
d. Sebelah Barat : Kabupaten Karawang

Berdasarkan dari banyaknya Kecamatan dan luasnya wilayah kerja PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Cabang Pamanukan, maka untuk menunjang pelayanan terhadap masyarakat sampai ke pelosok-pelosok pedesaan PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Cabang Pamanukan memiliki 23 BRI unit yaitu :

1. BRI Unit Binong
2. BRI Unit Tanjungsari
3. BRI Unit Tambakdahan
4. BRI Unit Bojong Keding
5. BRI Unit Mariuk
6. BRI Unit Pamanukan Kota
7. BRI Unit Pamanukan Hilir
8. BRI Unit Sukasari

9. BRI Unit Ciasem Hilir
10. BRI Unit Kalentambo
11. BRI Unit Karanganyar
12. BRI Unit Compreng
13. BRI Unit Pusakaratu
14. BRI Unit Blanakan
15. BRI Unit Ciasem Girang
16. BRI Unit Ciberes
17. BRI Unit Pabuaran
18. BRI Unit Pringkasap
19. BRI Unit Pondok Bali
20. BRI Unit Muara
21. BRI Unit Cicadas
22. BRI Unit Patokbesi
23. BRI Unit Jatireja

- **Visi PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.**

Visi PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. adalah menjadi Bank Komersial terkemuka yang selalu mengutamakan kepuasan. Untuk mewujudkan visi tersebut BRI menerapkan tiga misi yang harus dilaksanakan yaitu :

1. Melakukan kegiatan yang terbaik dengan memprioritaskan pelayanan kepada Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) untuk menunjang perekonomian masyarakat.
2. Memberikan pelayanan prima kepada nasabah melalui jaringan kerja yang tersebar luas dan didukung sumber daya manusia (SDM) yang

profesional dengan melakukan praktek atas kelola perusahaan yang baik (*Good Corporate Governance*).

3. Memberikan keuntungan dan manfaat seoptimal mungkin kepada berbagai pihak yang berkepentingan.

- **Misi PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Cabang Pamanukan**

Untuk mewujudkan visi tersebut diatas, maka misi PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Cabang Pamanukan antara lain :

1. Menunjang program pembangunan ekonomi nasional melalui penyediaan jasa perbankan yang bermutu tinggi bagi seluruh lapisan masyarakat dengan melakukan kegiatan perbankan dalam pengertian yang seluas-luasnya sepanjang tidak bertentangan dengan perundang-undangan dan peraturan yang berlaku dan tidak berdampak merugikan negara dan masyarakat.
2. Melakukan kegiatan perbankan yang terbaik dengan mengutamakan pelayanan pada usaha mikro kecil dan menengah untuk menunjang peningkatan ekonomi masyarakat.
3. Memberikan perhatian khusus kepada penyediaan jasa-jasa perbankan di sektor retail banking, baik secara langsung kepada nasabah perorangan maupun tidak langsung melalui koperasi atau lembaga swadaya masyarakat (LSM), serta memberikan pembinaan dan pengawasan terhadap lembaga-lembaga keuangan desa (BKD) sesuai dengan penugasan yang diberikan oleh pemerintah.

4. Memberikan pelayanan prima kepada nasabah melalui jaringan kerja yang tersebar luas dan didukung oleh SDM yang profesional dengan melaksanakan praktek *Good Corporate Governance.*
5. Memberikan keuntungan dan manfaat yang optimal kepada pihak-pihak yang berkepentingan.

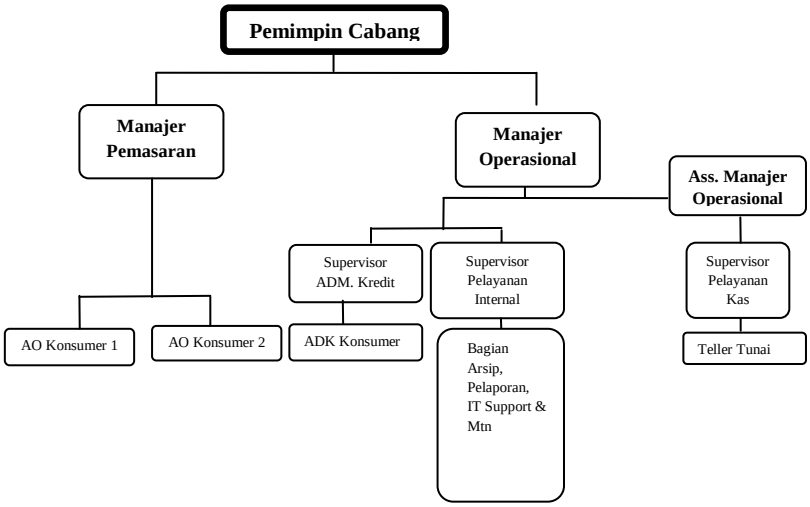
4.1.2 Struktur Organisasi PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk. Kantor Cabang Pamanukan

Struktur Organisasi merupakan suatu kerangka kerja yang mencakup adanya pembagian kegiatan kedalam bagian-bagian kerja, sehingga dapat terjalin suatu kerjasama untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Struktur Organisasi yang berhubungan dengan suku bunga KPR dan jumlah pengajuan KPR pada PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk. Kantor Cabang Pamanukan adalah sebagai berikut :

1. Pemimpin Cabang
2. Manajer Pemasaran, membawahi :
    a. Bagian AO Konsumer 1
    b. Bagian AO Konsumer 2
3. Manajer Operasional, membawahi :
    a. Asisten Manajer Operasional, membawahi Supervisor Pelayanan Kas yang membawahi Teller Tunai.
    b. Supervisor Administrasi Kredit yang membawahi Bagian Administrasi Kredit Konsumer.
    c. Supervisor Pelayanan Internal yang membawahi Bagian Arsip,Pelaporan,IT Support dan Maintanance.

Uraian struktur organisasi tersebut dapat dilihat lebih jelas dari bagan struktur organisasi dibawah ini :



Gambar 4.1
Struktur Organisasi PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.
Kantor Cabang Pamanukan

4.1.3 Uraian Tugas

Suatu Organisasi dalam mencapai tujuan yang ingin dicapainya, memerlukan uraian tugas yang jelas dan teratur. Dengan adanya uraian tugas yang teratur dan jelas, maka para karyawan akan bekerja dengan baik sesuai dengan pekerjaannya sehingga aktivitas perusahaan akan berjalan dengan baik. Adapun Tugas-tugas pokok, wewenang, dan tanggung jawab masing-masing jabatan adalah sebagai berikut:

1. Pemimpin Cabang
    a. Mempersiapkan, mengusulkan, melakukan negosiasi, merevisi dan mengupayakan pencapaian RKA (Rencana Kerja Anggaran)
    b. Menciptakan dan memelihara kelancaran pelayanan operasional di Cabang dan Kantor Cabang Pembantu(Kancapem)

c. Melakukan pembinaan secara aktif dalam meningkatkan kemampuan pegawai di Kanca dan Kancapem untuk meningkatkan kualitas setiap fungsi seperti fungsi *marketing*, operasional dan *support* dapat diciptakan.
d. Menjamin bahwa seluruh transaksi yang disetujui dan sah telah sesuai dengan kewenangannya.
e. Menjamin ketepatan dan kebenaran pembukuan dan laporan.
f. Mengembangkan bisnis pekreditan di Kanca guna memperoleh keuntungan atau penghasilan yang optimal dengan resiko yang dapat diterima dan tetap mempertahankan kualitas portofolio yang sehat.
g. Membentuk tim penyehatan dan penyelesaian kredit bermasalah (*Remedial Account Management*) dan bertindak sebagai ketua tim di Kanca.
h. Memantau keragaan portofolio dan menetapkan tindak lanjutnya.
i. Melakukan pembinaan keterampilan, kemampuan dan sikap perilaku (termasuk penilaian kerja, pemberian *reward* dan *punishment*) kepada seluruh pegawai Kanca dan Kancapem.
j. Melayani seluruh kebutuhan BRI unit sebagai *internal customer* dengan cra yang sebaik-baiknya sesuai dengan ketentuan yang berlaku (misalnya dalam hal tambahan atau setoran kas BRI Unit, penerusan nota-nota untuk BRI Unit, penerusan transfer keluar atau masuk dan sebagainya).

2. Manajer Pemasaran

   a. Mengidentifikasi potensi ekonomi di unit kerjanya.

   b. Menyusun RPT yang menjadi tanggungjawabnya sesuai RKA, PS dan KND Kanca.

   c. Menetapkan proses kredit sesuai dengan KUP BRI dan PPK Retail yang telah ditetapkan terhadap account yang termasuk portofolionya untuk mencapai target Kanca.

   d. Memonitor AO melengkapi dokumen-dokumen kredit yang tertunda sesuai PPND.

   e. Meneliti dan memberikan rekomendasi atas usulan atau PTK yang dibuat AO untuk mengklasifkasikan pinjaman-pinjaman yang memburuk kedalam klasifkasi yang sesuai dengan kategori pinjaman tersebut.

   f. Melakukan pembinaan (termasuk penilaian kinerja) kepada pegawai yang menjadi bawahannya.

   g. Melaksanakan tugas-tugas lain yang diberikan Panca.

3. Manager Operasional

   a. Memastikan bahwa tidak terjadi transaksi dalam kurun waktu setelah *close system* sampai dengan awal hari.

   b. Memastikan bahwa semua pegawai dibawahnya telah siap di tempatnya masing-masing dan melaksanakan tugasnya.

   c. Mengesahkan dan menandatangani bukti kas atau transaksi tunai, kliring dan pemindahbukuan yang ada dalam batas kewenangannya.

   d. Mengesahkan data statis dan mengaktifkan rekening pinjaman.

e. Melakukan konfirmasi atas transfer masuk yang invalid ke Kanca lain sesuai ketentuannya.
f. Memastikan kebenaran pembuatan laporan yang menjadi tanggungjawabnya.
g. Memastikan bahwa transaksi keuangan dilakukan sesuai dengan ketentuan yang ada.
h. Menindaklanjuti keluhan-keluhan nasabah dan laporan kehilangan cek/ Bilyet Giro/ Bilyet Deposito/ Buku tabungan dan lainnya.
i. Melakukan tugas-tugas lain sesuai dengan instruksi dari atasan.

4. Asisten Manager Operasional
   a. Membantu manager operasional melakukan tugas-tugasnya.
   b. Menindaklanjuti keluhan-keluhan nasabah dan laporan kehilangan cek/ Bilyet Giro/ Bilyet Deposito/ Buku tabungan dan lainnya bila manager Operasional berhalangan melakukannya sesuai wewenangnya.
   c. Memantau kinerja supervisor pelayanan kas dan bawahannya.
   d. Memastikan bawahannya melaksanakan tugas dengan baik.
   e. Melakukan tugas-tugas lain sesuai dengan instruksi dari atasan.
5. Supervisor Administrasi Kredit (ADK)
   a. Mengelola proses dan prosedur administrasi kredit di kantor cabang.
   b. Memantau portofolio kredit retail sesuai dengan informasi yang dibutuhkan manajemen Kanca.
   c. Memastikan bahwa ketaatan terhadap KUP BRI dan KKP untuk setiap permohonan kredit telah dilaksanakan dengan memberikan pendapat

atau opini bahwa pemberian kredit telah sesuai dengan KUP BRI dan PPK serta kriteria yang ditetapkan telah dipenuhi.

d. Menginformasikan kredit-kredit yang jatuh tempo tiga bulan yang akan datang kepada Pejabat Pemrakarsa Kredit.
e. Membantu melaksanakan fungsi, tugas dan tanggungjawab Komite Kebijaksanaan Perkreditan di tingkat Kanca.
f. Memastikan bahwa aspek yuridis yang berkaitan dengan kredit telah diselesaikan dan memberikan perlindungan yang memadai bagi BRI.
g. Menginformasikan kepada pejabat Kredit Lini tentang dokumen-dokumen kredit yang telah jatuh tempo untuk segera diperbaharui atau diperpanjang.
h. Memastikan bahwa semua laporan perkreditan sudah dibuat secara akurat dan disampaikan tepat waktu.

6. Supervisor Pelayanan Intern

a. Memastikan bahwa pelayanan internal bank berjalan dengan baik.
b. Mengelola proses dan prosedur pelayanan internal di kantor cabang.
c. Memastikan bahwa ketaatan terhadap bawahan dalam melaksanakan tugasnya masing-masing.
d. Menginformasikan informasi-informasi yang berhubungan dengan pelayanan internal kepada Manager Operasional.
e. Melakukan tugas-tugas lain sesuai dengan instruksi dari atasan.

7. Supervisor Pelayanan Kas

   a. Mengatur semua aktivitas yang berhubungan dengan pelayanan kas sesuai wewenangnya
   b. Memberikan uang sebagai kas awal kepada teller tunai sesuai wewnangnya.
   c. Mengesahkan keabsahan bukti kas atas transaksi tunai yang ada dalam batas kewenangannya.
   d. Mengesahkan fiat bayar atas transaksi tunai sesuai batas wewenangnya.
   e. Melakukan tugas-tugas lain sesuai dengan instruksi dari atasan.

8. Account Officer Konsumer1

   a. Melakukan pencatatan dan pelaporan yang berhubungan dengan kredit konsumer.
   b. Melayani calon debitur yang akan mengajukan permohonan kredit konsumer.
   c. Menginformasikan kredit-kredit yang jatuh tempo tiga bulan yang akan datang kepada Supervisor Administrasi Kredit.
   d. Melaksanakan tugas sesuai wewenangnya.
   e. Melakukan tugas-tugas lain sesuai dengan instruksi dari atasan.

9. Account Officer Konsumer 2

   a. Membantu AO 1 dalam menjalankan tugasnya.
   b. Melakukan pencatatan dan pelaporan yang berhubungan dengan kredit konsumer.

c. Melayani calon debitur yang akan mengajukan permohonan kredit konsumer.

d. Menginformasikan kredit-kredit yang jatuh tempo tiga bulan yang akan datang kepada Supervisor Administrasi Kredit.

e. Melakukan tugas-tugas lain sesuai dengan instruksi dari atasan.

10. Bagian Adminidtrasi Kredit

a. Melakukan tugas-tugas yang berhubungan dengan administrasi kredit.

b. Mencatat transaksi-transaksi yang berhubungan dengan administrasi kredit.

c. Membuat laporan sesuai dengan batas wewenangnya.

d. Melakukan tugas-tugas lain sesuai dengan instruksi dari atasan.

11. Bagian Arsip,Pelaporan,IT Support dan Maintanance

a. Melakukan perangarsipan data yang berupa laporan dan data-data lainnya yang berhubungan dengan kegiatan bank.

b. Menjaga dan memelihara dokumen-dokumen serta perlengkapan agar tidak hilang.

c. Melakukan tugas yang berhubungan dengan IT.

d. Melakukan pemrograman sesuai wewenangnya.

e. Melakukan tugas-tugas lain sesuai dengan instruksi dari atasan.

12. Teller Tunai

a. Membuat aplikasi tambahan kas awal dan menerima uang dari supervisor.

b. Menerima uang setoran dari nasabah dan mencocokkan dengan tanda setorannya.

c. Membayar uang kepada nasabah yang berhak.
d. Meneliti keabsahan bukti kas yang diterima.
e. Mengesahkan dan menandatangani bukti kas atas transaksi tunai yang ada dalam batas kewenangannya.
f. Meminta pengesahan fiat bayar kepada pejabat yang berwenang atas transaksi tunai yang melebihi batas wewenangnya.
g. Mengelola dan menyetorkan uang fisik kas kepada supervisor baik selama jam pelayanan kas maupun akhir hari.
h. Melihara dan mengerjakan Register Perincian Sisa Kas.
i. Mengelola kwitansi pembayaran rekening listrik/ telepon/ PAM/ pbb/ SIM dan menerima pembayaran dari nasabah.

4.1.4 Kegiatan PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk. Kantor Cabang Pamanukan

Dalam kegiatannya BRI bertujuan untuk ikut berperan serta dalam usaha perbaikan ekonomi rakyat serta pembangunan nasional, baik dalam bidang pertanian, produksi, transportasi, kepariwisataan maupun di bidang perdagangan.

BRI didalam menjalankan usahanya selalu menyesuaikan dengan kebijakan pemerintah terutama dalam menghimpun dana masyarakat dan penyaluran kredit untuk sektor-sektor yang diprioritaskan bagi kelancaran pembangunan. Salah satu usaha yang dijalankan BRI adalah memberikan pinjaman kepada seluruh lapisan masyarakat yang membutuhkannya. Pinjaman tersebut dimaksudkan untuk meningkatkan taraf hidup rakyat banyak yang sesuai dengan pengertian bank menurut UU No. 10 tahun 1998. Dengan tersalurnya dana

yang terhimpun, bank akan mendapatkan penghasilan. Pinjaman yang disalurkan oleh PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Cabang Pamanukan berupa :

1. KUPEDES (Kredit Usaha Pedesaan), kredit ini diberikan kepada pengusaha dan masyarakat berpenghasilan tetap yang berdomisili dalam wilayah kerja BRI Unit.
2. Kredit Pemilikan Rumah (KPR), yaitu kredit yang diberikan Bank untuk membantu masyarakat dalam memiliki rumah.
3. KRESUN (Kredit Kepada Para Pensiunan), kredit ini diberikan kepada para pensiunan dari Instansi Pemerintah atau BUMN.
4. KRESNABRI(Kredit Serba Guna BRI), Kredit ini diberikan kepada masyarakat golongan menengah ke atas yang tidak berpenghasilan tetap, seperti dokter, pengacara, direktur dan lain-lain.
5. Kredit Kelayakan Usaha (KKU), Kredit ini diberikan kepada nasabah uasah kecil dengan plafon kredit antara RP. 5 juta sampai Rp. 50 Juta.
6. Kredit Kendaraan Bermotor (KKB), yaitu kredit yang diberikan untuk memperoleh kendaraan bermotor.

Untuk dapat memberikan pinjamn seperti tersebut diatas dibutuhkan dana. Dimana dana ini diperoleh BRI dari berbagai simpanan yang dikembangkan seperti :

1. Simpedes (Simpanan Masyrakat Pedesaan), yaitu tabungan di BRI Unit untuk masyarakat di pedesaan yang penyetoran atau pengambilannya tidak dibatasi dalam jumlah maupun frekuensinya selama saldo rekening mencukupi.

2. GIROBRI, simpanan yang dapat digunakan sebagai alat pembayaran dn penarikannya dapat dilakukan setiap saat dengan menggunakan cek, asaran perintah pembayaran lainnya, atau dengan cara pemindahbukuan.
3. DEPOBRI (Deposito Berjangka BRI), yaitu simpanan yang penarikannya hanya dapat dilakukan pada waktu tertentu menurut perjanjian antara nasabah dengan BRI.
4. Deposito Multi Guna (Demuna), yaitu deposito berjangka dalam rupiah dan valuta asing yang memiliki beberapa keistimewaan bagi pemiliknya.
5. Romuna, yaitu rekening giro yang terbuka secara otomatis bagi nasabah Demuna dan mempunyai beberapa kelebihan bagi pemiliknya.

Selain itu BRI masih memberikan jasa lainnya yaitu seperti:

1. Transfer baik dalam bentuk rupiah maupun valuta asing
2. Inkaso dan Kliring
3. Pengembangan kawasan terpadu seperti perbaikan operasi RS,dll
4. Money Changer
5. Payment point berupa pembayaran SIM, pembayaran gaji, pensiun, pajak dan lain-lain.

4.2 Hasil Pembahasan

4.2.1 Hasil Analisis Kualitatif

4.2.1.1 Analisis Penerapan Suku Bunga Kredit Pemilikan Rumah pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Kantor Cabang Pamanukan

Suku bunga kredit pemilikan rumah adalah harga yang harus diberikan seseorang kepada bank yang memberikan fasilitas KPR kepadanya dalam bentuk persentase. Suku Bunga merupakan salah satu faktor penting dalam menentukan keputusan seesorang dalam melakukan pembelian rumah. Hal ini dikarenakan bila suku bunga tinggi maka masyarakat akan beranggapan bahwa biaya perbaikan rumah akan tinggi pula sehingga masyarakat akan mengurungkan niatnya untuk membeli rumah.

Sistem perhitungan bunga KPR PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Kantor Cabang Pamanukan adalah menggunakan metode *efektif rate* dan *flat rate*. Besarnya suku bunga KPR yang ada pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Kantor Cabang Pamanukan ditentukan oleh Divisi Kredit Konsumer yang ada di kantor pusat yang terletak di Bandung, Hal ini berdasarkan Surat Edaran KPR Nomor Seri: S.09-DIR/ADK/02/09. Besarnya suku bunga tersebut dapat dilihat dari Surat Pengantar Suku Bunga dari Kantor Pusat yang dikirimkan tiap bulan oleh Kantor Pusat kepada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Kantor Cabang Pamanukan.

Adapun hasil analisis suku bunga kredit pemilikan rumah PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Kantor Cabang Pamanukan tahun 2003 sampai dengan 2009 per triwulan dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.1
Suku Bunga Kredit Pemilikan Rumah
PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Kantor Cabang Pamanukan

Tahun	Triwulan	Suku Bunga BI (BI Rate)	Suku Bunga Bank	Selisih	Perkembangan	
2003	I	14%	18.00%	4%	-	-
	II	13,25%	19.00%	5,75%	1%	Naik
	III	10%	17.75%	7,75%	1,25%	Turun
	IV	8%	16.50%	8,5%	1,25%	Turun
2004	I	6,5%	14.75%	8,25%	1,75%	Turun
	II	7,25%	14.00%	6,75%	0,75%	Turun
	III	7,25%	14.00%	6,75%	0%	Tetap
	IV	7,25%	14.00%	6,75%	0%	Tetap
2005	I	7,25%	13.50%	6,25%	0,5%	Turun
	II	7,5%	13.00%	5,5%	0,5%	Turun
	III	9%	13.00%	4%	0%	Tetap
	IV	12%	16.00%	4%	3%	Naik
2006	I	12,75%	16.00%	3,25%	0%	Tetap
	II	12,5%	16.00%	3,5%	0%	Tetap
	III	11,75%	15.50%	3,75%	0,5%	Turun
	IV	10,25%	15.00%	4,75%	0,5%	Turun
2007	I	9,25%	14.50%	5,25%	0,5%	Turun
	II	8,75%	14.00%	5,25%	0,5%	Turun
	III	8,25%	14.00%	5,75%	0%	Tetap
	IV	8%	14.00%	6%	0%	Tetap
2008	I	8%	14.00%	6%	0%	Tetap
	II	8,25%	13.00%	4,75%	1%	Turun
	III	9%	13.00%	4%	0%	Tetap
	IV	9,5%	14.00%	4,5%	1%	Naik
2009	I	8,25%	13.25%	5%	0,75%	Turun
	II	7,25%	13.25%	6%	0%	Tetap
	III	6,5%	13.25%	6,75%	0%	Tetap
	IV	6,5%	13.25%	6,75%	0%	Tetap

Sumber: Surat Pengantar Suku Bunga dari Kantor Pusat
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero)Tbk.
Kantor Cabang Pamanukan.

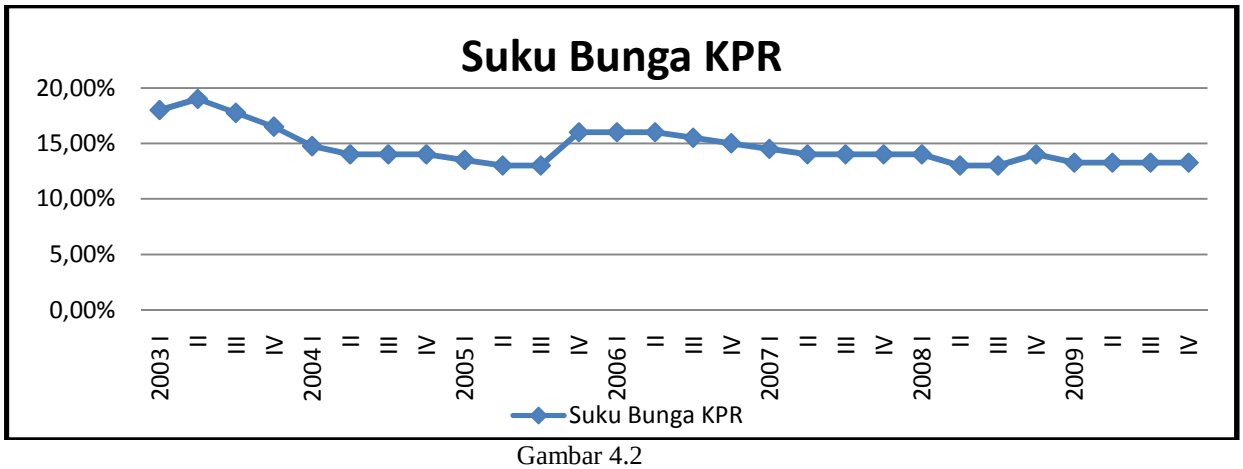
Dari tabel 4.1 tersebut jika dilakukan pengolahan data tersebut dengan menggunakan *software SPSS* 14.0 maka akan diperoleh gambaran statistik dari nilai suku bunga KPR untuk tahun 2003-2009 per triwulan. Adapun gambaran statistik suku bunga KPR untuk tahun 2003-2009 per triwulan tersebut dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.2
Deskripsi Statistik Suku Bunga Kredit Pemilikan Rumah
Tahun 2003-2009 Per Triwulan

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Sum	Mean	Std. Deviation
Suku Bunga KPR	28	.13000	.19000	4.09500	.1462500	.01643590
Valid N (listwise)	28					

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai suku bunga KPR minimum pada tahun 2003-2009 adalah 13% sedangkan nilai suku bunga KPR maksimum adalah 19%, sedangkan nilai rata-rata dari suku bunga KPR adalah sekitar 14,625%. Selain itu, Untuk memperjelas perkembangan suku bunga KPR tersebut maka dari tabel 4.1 dapat dibuat grafik suku bunga kredit pemilikan rumah PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Kantor Cabang Pamanukan periode 2003-2009 per triwulanan yaitu sebagai berikut :



Gambar 4.2
Grafik Perkembangan Suku Bunga KPR 2003-2009 per triwulanan
PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Kantor Cabang Pamanukan

Adapun penjelasan mengenai hasil penelitian untuk Variabel Independen yaitu Suku Bunga Kredit Pemilikan Rumah adalah sebagai berikut :

1. Tahun 2003
   - ✓ Tahun 2003 merupakan tahun pertama yang dijadikan sebagai sampel penelitian. Dimana pada triwulan pertama besarnya suku bunga adalah 18%. Besarnya selisih suku bunga KPR yang ditetapkan bank bila dibandingkan dengan BI Rate adalah 4%. Hal tersebut dikarenakan kemampuan bank mengalami perkembangan yang menyebabkan suku bunga bank dapat mendekati BI Rate.
   - ✓ Pada triwulan kedua tahun 2003, suku bunga mengalami kenaikan sebesar 1% yaitu dari 18% menjadi 19%.. Bila dibandingkan dengan BI Rate yang mengalami penurunan, hal tersebut tidak sesuai karena bila BI Rate menurun seharusnya bank ikut menurunkan suku bunganya.Namun pada kenyataannya suku bunga naik sebesar 1%,ini dikarenakan perekonomian Indonesia kurang stabil sehingga menyebabkan bank-bank menaikkan suku bunganya agar tidak mengalami risiko kredit yaitu kredit macet dan mengalami kerugian yang cukup berarti.
   - ✓ Pada triwulan ketiga tahun 2003, suku bunga mengalami penurunan sebesar 1,25% yaitu dari 19% menjadi 17,75%. Pada triwulan ketiga ini BI Rate mengalami penurunan sehingga bank ikut menurunkan suku bunganya. Hal tersebut menunjukkan bahwa kemampuan bank mengalami peningkatan yang disebabkan oleh keadaan perekonomian yang mulai membaik sehingga bank menurunkan suku bunganya untuk menarik perhatian masyarakat agar mengajukan permohonan kredit.

- ✓ Pada triwulan keempat tahun 2003, suku bunga mengalami penurunan kembali sebesar 1,25% yaitu dari 17,75% menjadi 16,5%. Besarnya selisih suku bunga KPR yang ditetapkan bank bila dibandingkan dengan BI Rate cukup besar yaitu 8,5%, namun suku bunga mengalami penurunan dari triwulan sebelumnya sesuai dengan BI Rate yang mengalami penurunan juga. Hal tersebut dikarenakan kemampuan bank mengalami perkembangan yang menyebabkan suku bunga bank menglami penurunan namun bank ingin mendapatkan keuntungan yang besar sehingga selisih antara BI Rate dengan suku bunga KPRnya masih cukup besar.

2. Tahun 2004

- ✓ Pada triwulan pertama tahun 2004, suku bunga mengalami penurunan sebesar 1,75% yaitu dari 16,5% menjadi 14,75%. Pada triwulan ketiga ini BI Rate mengalami penurunan sebesar 1,5% sehingga bank ikut menurunkan suku bunganya. Hal tersebut menunjukkan bahwa kemampuan bank mengalami peningkatan yang disebabkan oleh keadaan perekonomian yang mulai membaik sehingga bank menurunkan suku bunganya untuk menarik perhatian masyarakat agar mengajukan permohonan kredit.
- ✓ Pada triwulan kedua tahun 2004, suku bunga mengalami penurunan sebesar 0,75% yaitu dari 14,75% menjadi 14%. Hal tersebut dikarenakan keadaan perekonomian yang mulai membaik sehingga kemampuan bank mengalami peningkatan pula dan menyebabkan bank menurunkan suku bunganya untuk menarik perhatian masyarakat agar mengajukan permohonan kredit.

- ✓ Pada triwulan ketiga dan keempat tahun 2005, suku bunga tetap sebesar 14%. Hal ini dikarenakan BI Rate tetap sehingga bank tidak menaikkan atau menurunkan suku bunga KPRnya.

3. Tahun 2005
   - ✓ Pada triwulan pertama tahun 2005, suku bunga mengalami penurunan sebesar 0,5% yaitu dari 14% menjadi 13,5%. Hal tersebut dikarenakan perkreditan KPR tersebut mengalami peningkatan pada tahun 2004 sehingga tingkat resiko pada perkreditan menurun dan bank menurunkan suku bunganya. Peningkatan kemampuan bank tersebut menyebabkan suku bunga mengalami penurunan dan mendekati BI Rate yang menunjukkan bank tersebut sehat dan berkembang pesat.
   - ✓ Pada triwulan kedua tahun 2005, suku bunga mengalami penurunan sebesar 0,5% yaitu dari 13,5% menjadi 13%, dan tetap sampai triwulan ketiga. Hal tersebut dikarenakan kondisi perekonomian yang stabil dan mengakibatkan bank menurunkan suku bunganya. Kemampuan bank semakin lama semakin membaik. Hal tersebut dapat dilihat dari selisih antara BI Rate dengan suku bunga KPR yang ditetapkan bank semakin kecil yaitu dari 5,5% menjadi 4%.
   - ✓ Menurut Ketua Asosiasi Perusahaan Pembiayaan Indonesia (APPI), jika ada kenaikan suku bunga BI (BI Rate)sebesar 0,5 persen, perbankan akan menaikkan 1-1,5 persen. Pada triwulan keempat tahun 2005, BI Rate mengalami kenaikan sebesar 3% sehingga menyebabkan suku bunga mengalami kenaikan yang sangat besar yaitu sebesar 3% pula. Hal tersebut dikarenakan harga BBM yang sangat mahal sehingga menyebabkan

perekonomian tidak stabil dan perkiraan inflasi meningkat sehingga menyebabkan daya beli masyarakat menurun dan menyebabkan terjadinya kredit macet. Saat inilah perkreditan perbankan mengalami keterpurukan.

4. Tahun 2006

- ✓ Pada tahun 2006 merupakan tahun pertama setelah terjadi keterpurukan perkreditan yang terjadi di Bank-bank di Indonesia termasuk PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Kantor Cabang Pamanukan. Pada triwulan pertama dan kedua tahun 2006 perkembangan suku bunga KPR tetap yaitu sebesar 16%. Hal ini dikarenakan kondisi stabilitas perekonomian masih belum stabil kembali yang merupakan imbas dari keterpurukan pada tahun 2005 Selain itu dikarenakan adanya kekhawatiran akan risiko kredit yang mungkin terjadi seperti yang terjadi pada tahun 2005, sehingga Bank mengantisipasi hal tersebut dengan tidak menaikkan atau menurunkan suku bunganya.
- ✓ Pada triwulan ketiga tahun 2006, suku bunga mengalami penurunan sebesar 0,5% yaitu dari 16% menjadi 15,5% dan pada triwulan keempat tahun 2006, suku bunga mengalami penurunan kembali sebesar 0,5 % yaitu dari 15,5% menjadi 15%. Hal ini dikarenakan kondisi stabilitas perekonomian sedang stabil dan BI Rate mengalami penurunan sehingga bank menurunkan suku bunganya agar permintaan KPR meningkat.

5. Tahun 2007

   - ✓ Pada triwulan pertama tahun 2007 suku bunga mengalami penurunan sebesar 0,5% yaitu dari 15% menjadi 14.5%. Hal ini dikarenakan perekonomian stabil sehingga BI menurunkan BI Ratenya dan mengakibatkan bank ikut menurunkan suku bunga KPRnya.
   - ✓ Pada triwulan kedua tahun 2007, suku bunga mengalami penurunan kembali sebesar 0,5% yaitu dari 14,5% menjadi 14% Hal tersebut dikarenakan semakin lama perekonomian semakin membaik sehingga menyebabkan infalsi mengalami penurunan dan mengakibatkan suku bunga ikut mengalami penurunan.
   - ✓ Pada triwulan ketiga dan keempat tahun 2007, suku bunga tetap sebesar 14%. Hal ini dikarenakan perekonomian yang semakin membaik dan permintaan akan KPR tersebut meningkat sehingga bank tidak menaikkan atau menurunkan suku bunganya.

6. Tahun 2008

   - ✓ Pada triwulan pertama tahun 2008, suku bunga tetap sebesar 14%. Hal ini dikarenakan BI Rate tetap yaitu sebesar 8% sehingga bank tidak menaikkan atau menurunkan suku bunga KPRnya
   - ✓ Pada triwulan kedua tahun 2008,suku bunga mengalami penurunan sebesar 1% yaitu dari 14% menjadi 13%. Kemudian suku bunga tetap sebesar 13% sampai triwulan ketiga tahun 2008. Hal ini dikarenakan perekonomian yang semakin stabil sehingga pihak bank menurunkan suku bunganya agar masyarakat banyak yang mengajukan KPR. Hal tersebut menunjukkan bahwa kemampuan bank semakin lama semakin membaik.

Hal tersebut dapat dilihat dari selisih antara BI Rate dengan suku bunga KPR yang ditetapkan bank semakin kecil yaitu dari 4,75% menjadi 4% dan suku bunga semakin mendekati BI Rate.

- ✓ Pada triwulan keempat tahun 2008, suku bunga mengalami kenaikan sebesar 1% yaitu dari 13% menjadi 14%. Hal ini diakibatkan karena kenaikan harga BBM yang menyebabkan Bank BI sebagai otoritas moneter menaikkan BI ratenya sehingga Bank-bank juga ikut menaikkan suku bunganya termasuk PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Kantor Cabang Pamanukan.

7. Tahun 2009

- ✓ Pada triwulan pertama tahun 2009, suku bunga mengalami penurunan sebesar 0,75% yaitu dari 14% menjadi 13,25%. Kemudian suku bunga tetap sebesar 13,25% sampai triwulan keempat tahun 2009. Hal ini dikarenakan stabilitas perekonomian negara mulai berjalan dengan baik sehingga BI menurunkan BI ratenya dan mengakibatkan Bank-bank menurunkan suku bunganya.

Penjelasan diatas memberikan gambaran bahwa suku bunga kredit pemilikan rumah pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Kantor Cabang Pamanukan tahun 2003-2009 per triwulanan mengalami kenaikan dan penurunan. Kenaikan dan Penurunan suku bunga KPR tersebut disebabkan oleh Perubahan kondisi perekonomian di Indonesia. Kenaikan suku bunga terjadi karena kenaikan harga BBM dan perkiraan inflasi seperti yang terjadi tahun 2005 dan tahun 2008 yang menyebabkan BI sebagai otoritas moneter menaikkan BI ratenya sehingga mengakibatkan PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Kantor Cabang

Pamanukanpun menaikkan suku bunganya. Selain itu kenaikan tersebut disebabkan oleh keberadaan resiko pada pinjaman. Bila resiko pinjaman tinggi maka bank akan menaikkan suku bunganya agar bank tidak mengalami kerugian yang sangat berarti. Kenaikan suku bunga ini baik bila dilihat dari segi keuntungan yang akan diperoleh bank, semakin tinggi suku bunga maka bank akan mendapatkan keuntungan yang tinggi pula namun bila dilihat dari segi nasabah, kenaikan suku bunga ini akan mengakibatkan banyaknya nasabah yang mulai merasa terbebani oleh kenaikan suku bunga tersebut. Masyarakat menengah yang berpenghasilan tetap akan merasa terbebani karena dengan kenaikan suku bunga tersebut akan mengakibatkan harga-harga kebutuhan naik dan pengeluaran mereka semakin banyak sehingga banyak masyarakat menunda untuk melakukan pembelian rumah. Selain kenaikan, suku bungapun dapat mengalami penurunan. Penurunan suku bunga terjadi bila keadaan ekonomi mulai stabil sehingga BI menurunkan BI ratenya kembali. Menurut Ketua Asosiasi Perusahaan Pembiayaan Indonesia (APPI), jika ada kenaikan suku bunga BI (BI Rate)sebesar 0,5 persen, perbankan akan menaikkan 1-1,5 persen. Penetapan suku bunga KPR pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Cabang Pamanukan ini sesuai dengan pernyataan Ketua Asosiasi Perusahaan Pembiayaan Indonesia namun tidak banyak juga yang mempunyai selisih yang lebih tinggi dari BI Rate. Bila suku bunga yang ditetapkan bank semakin mendekati BI Rate maka kemampuan bank dianggap semakin baik dan sehat. Hal tersebut sesuai dengan teori yang dikemukakan pada bab 2 oleh Darmawi dan Alihozi.

4.2.1.2 Analisis Tingkat Pengajuan Kredit Pemilikan Rumah pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Kantor Cabang Pamanukan

Jumlah Pengajuan KPR merupakan jumlah permohonan KPR yang diajukan oleh calon debitur, dimana jumlah pengajuan KPR tersebut merupakan jumlah permintaan akan KPR yang belum disetujui oleh pihak bank. Dalam pengajuan KPR ini, pemohon harus memenuhi persyaratan-persyaratan tertentu yang telah ditetapkan sebelumnya oleh PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Kantor Cabang Pamanukan. Dalam menyetujui pengajuan KPR tersebut, pihak bank harus dapat memilih calon debitur dengan baik agar tidak terjadi permasalahan yang tidak diinginkan nantinya, salah satunya adalah terjadinya kredit macet. Bila kredit macet terjadi, PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Kantor Cabang Pamanukan memiliki kebijakan kebijakan yang telah ditetapkan sebelumnya yaitu dengan melakukan Restrukturisasi kredit KPR, Pengambilalihan asset debitor, dan lain sebagainya.

Adapun hasil analisis Jumlah Pengajuan kredit pemilikan rumah PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Kantor Cabang Pamanukan tahun 2003 sampai dengan 2009 per triwulanan dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.3
Jumlah Pengajuan Kredit Pemilikan Rumah
PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Kantor Cabang Pamanukan

Tahun	Triwulan	Jumlah pengajuan KPR (dalam jutaan rupiah)	Perkembangan	
2003	I	400	-	-
	II	300	100	Turun
	III	450	150	Naik
	IV	500	50	Naik
2004	I	600	100	Naik
	II	750	150	Naik
	III	700	50	Turun
	IV	700	0	Tetap

2005	I	650	50	Turun
	II	400	150	Turun
	III	300	100	Turun
	IV	250	50	Turun
2006	I	500	250	Naik
	II	600	100	Naik
	III	400	200	Turun
	IV	500	100	Naik
2007	I	750	250	Naik
	II	700	50	Turun
	III	700	0	Tetap
	IV	750	50	Naik
2008	I	750	0	Tetap
	II	700	50	Turun
	III	600	100	Turun
	IV	850	250	Naik
2009	I	450	400	Turun
	II	350	100	Turun
	III	600	250	Naik
	IV	450	150	Turun

Sumber: Data KPR PT Bank Rakyat Indonesia (Persero)Tbk.
Kantor Cabang Pamanukan.

Dari tabel 4.3 tersebut jika dilakukan pengolahan data tersebut dengan menggunakan *software SPSS* 14.0 maka akan diperoleh gambaran statistik dari nilai jumlah pengajuan KPR untuk tahun 2003-2009 per triwulan. Adapun gambaran statistik jumlah pengajuan KPR untuk tahun 2003-2009 per triwulan dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

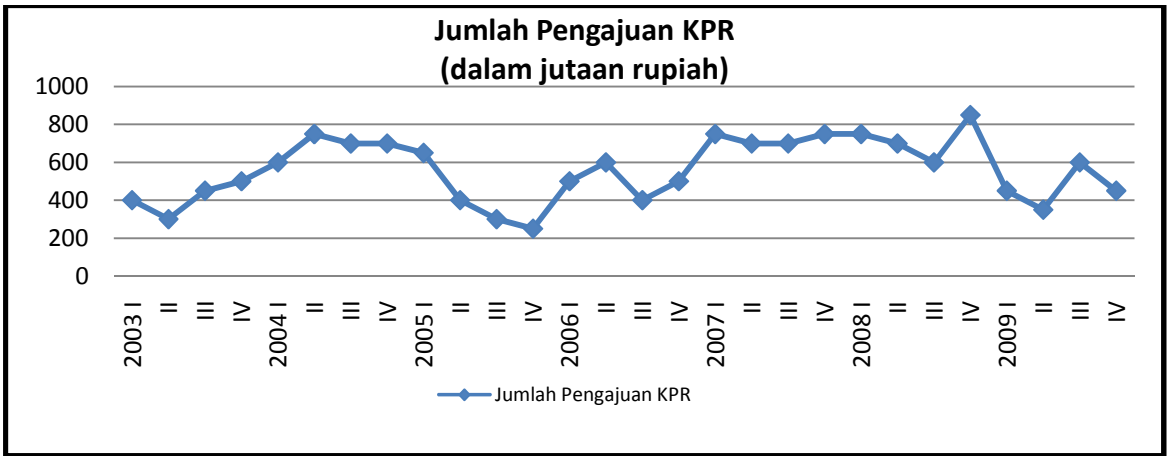
Tabel 4.4
Deskripsi Statistik Jumlah Pengajuan Kredit Pemilikan Rumah
Tahun 2003-2009 Per Triwulan

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Sum	Mean	Std. Deviation
Jumlah Pengajuan KPR	28	250000000	850000000	15650000000	558928571.43	165581786.6
Valid N (listwise)	28					

Dari tabel 4.4 tersebut dapat diketahui bahwa nilai jumlah pengajuan KPR minimum pada tahun 2003-2009 adalah Rp.250.000.000 sedangkan nilai jumlah pengajuan KPR maksimum adalah Rp. 850.000.000 sedangkan nilai rata-rata dari jumlah pengajuan KPR adalah sekitar Rp. 558.928.571,43.

Selain itu, Untuk memperjelas perkembangan jumlah pengajuan KPR tersebut maka dari tabel 4.3 tersebut dapat dibuat grafik jumlah pengajuan kredit pemilikan rumah PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Kantor Cabang Pamanukan periode 2003-2009 per triwulanan yaitu sebagai berikut :



Gambar 4.3
Grafik Tingkat pengajuan KPR 2003-2009 per triwulanan
PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Kantor Cabang Pamanukan

Adapun penjelasan mengenai hasil penelitian untuk Variabel Dependen yaitu Jumlah Pengajuan Kredit Pemilikan Rumah adalah sebagai berikut :

1. Tahun 2003

   ✓ Pada triwulan pertama tahun 2003 jumlah pengajuan KPR adalah sebesar Rp.400.000.000. Jumlah pengajuan Rp.400.000.000 lebih kecil dibandingkan nilai rata-rata dari pengajuan KPR tersebut yaitu Rp. 558.928.571,43. Hal ini dikarenakan banyaknya masyarakat yang lebih berminat mengajukan KPR kepada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Kantor Cabang Subang.

- ✓ Pada triwulan kedua tahun 2003, jumlah pengajuan KPR mengalami penurunan sebesar Rp. 100.000.000 yaitu dari Rp.400.000.000 menjadi Rp.300.000.000. Hal ini dikarenakan suku bunga yang sangat tinggi sehingga masyarakat menunda pembelian rumah karena masyarakat berpikir bila suku bunga tinggi maka biaya perbaikan rumah akan ikut tinggi pula. Jumlah pengajuan Rp.300.000.000 sangat kecil jika dibandingkan nilai rata-rata dari pengajuan KPR tersebut yaitu Rp. 558.928.571,43. Hal ini dikarenakan banyaknya masyarakat yang lebih berminat mengajukan KPR kepada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Kantor Cabang Subang.
- ✓ Pada triwulan ketiga tahun 2003, jumlah pengajuan KPR mengalami kenaikan sebesar Rp. 150.000.000 yaitu dari Rp.300.000.000 menjadi Rp.450.000.000. Sama halnya dengan triwulan keempat tahun 2003, jumlah pengajuan KPR mengalami kenaikan sebesar Rp. 50.000.000 yaitu dari Rp.450.000.000 menjadi Rp.500.000.000. Hal ini dikarenakan suku bunga mengalami penurunan sehingga masyarakat banyak yang mengajukan permohonan KPR. Peningkatan jumlah pengajuan menunjukkan sudah banyak masyarakat yang berminat mengajukan KPR kepada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Kantor Cabang Pamanukan.

2. Tahun 2004
   - ✓ Pada triwulan pertama tahun 2004, jumlah pengajuan KPR mengalami kenaikan sebesar Rp. 100.000.000 yaitu dari Rp.500.000.000 menjadi Rp.600.000.000. Sama halnya dengan triwulan kedua tahun 2004, jumlah

pengajuan KPR mengalami kenaikan sebesar Rp. 150.000.000 yaitu dari Rp.600.000.000 menjadi Rp.750.000.000. Hal ini dikarenakan suku bunga mengalami penurunan sehingga masyarakat banyak yang mengajukan permohonan KPR. Peningkatan jumlah pengajuan menunjukkan semakin banyak masyarakat yang berminat mengajukan KPR kepada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Kantor Cabang Pamanukan, hal tersebut dapat dilihat dari jumlah pengajuan KPR yang berada diatas nilai rata-rata jumlah pengajuan KPRnya.

- ✓ Pada triwulan ketiga tahun 2004, jumlah pengajuan KPR mengalami penurunan sebesar Rp. 50.000.000 yaitu dari Rp.750.000.000 menjadi Rp.700.000.000. kemudian tetap sebesar Rp. 700.000.000 sampai triwulan keempat tahun 2004. Hal ini dikarenakan PDRB masyarakat Pamanukan yang mulai menurun sehingga banyak masyarakat yang mengurungkan niatnyan untuk membeli rumah, namun jumlah pengajuan KPR masih berada diatas rata-rata nilai jumlah pengajuan KPRnya.

3. Tahun 2005

- ✓ Pada triwulan pertama tahun 2005, jumlah pengajuan KPR mengalami penurunan sebesar Rp. 50.000.000 yaitu dari Rp700.000.000 menjadi Rp650.000.000. Sama halnya dengan triwulan kedua tahun 2003. Pada triwulan kedua tahun 2005, jumlah pengajuan KPR mengalami penurunan sebesar Rp. 150.000.000 yaitu dari Rp650.000.000 menjadi Rp400.000.000. Penurunan jumlah pengajuan KPR pada triwulan pertama masih berada diatas nilai rata-rata sedangkan pada triwulan kedua, jumlah pengajuan KPR dibawah nilai rata-rata jumlah pengajuan KPRnya. Hal ini

dikarenakan laju inflasi yang mengalami peningkatan yang menyebabkan daya beli masyarakat menurun sehingga masyarakat lebih mementingkan kebutuhan yang lebih pokok dibandingkan rumah.

- ✓ Pada triwulan ketiga tahun 2005, jumlah pengajuan KPR mengalami penurunan sebesar Rp. 100.000.000 yaitu dari Rp400.000.000 menjadi Rp300.000.000. Kemudian pada triwulan keempat tahun 2005, jumlah pengajuan KPR mengalami penurunan sebesar Rp. 50.000.000 yaitu dari Rp300.000.000 menjadi Rp250.000.000. Besarnya jumlah pengajuan KPR tersebut sangat kecil bila dibandingkan dengan nilai rata-rata jumlah pengajuan KPRnya. Hal ini disebabkan oleh kondisi ekonomi yang tidak stabil yang menyebabkan laju inflasi naik dan PDRB atau pendapatan masyarakat menurun yang menunjukkan daya beli masyarakat ikut turun juga serta kenaikan suku bunga yang sangat besar yang mengakibatkan masyarakat menunda pembelian rumah melalui KPR karena dikhawatirkan biaya perbaikan rumah akan lebih mahal.

4. Tahun 2006

- ✓ Pada triwulan pertama tahun 2006 jumlah pengajuan KPR mengalami kenaikan sebesar Rp. 250.000.000 yaitu dari Rp.250.000.000 menjadi Rp.500.000.000. Kemudian pada triwulan kedua tahun 2006 jumlah pengajuan KPR mengalami kenaikan kembali sebesar Rp. 100.000.000 yaitu dari Rp.500.000.000 menjadi Rp.600.000.000. Hal ini dikarenakan bertambahnya jumlah penduduk yang berakibat pada kebutuhan akan rumah meningkat pula. Peningkatan jumlah pengajuan KPR tersebut menunjukkan semakin banyaknya masyarakat yang berminat dan percaya

untuk mengajukan KPR kepada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Kantor Cabang Pamanukan.

- ✓ Pada triwulan ketiga tahun 2006 jumlah pengajuan KPR mengalami penurunan sebesar Rp. 200.000.000 yaitu dari Rp.600.000.000 menjadi Rp.400.000.000. Jumlah pengajuan KPR mengalami penurunan kembali dan penurunan ini merupakan jumlah pengajuan dibawah nilai rata-rata jumlah pengajuan KPRnya. Hal ini disebabkan oleh besarnya suku bunga yang masih cukup tinggi dan masih menurunnya daya beli masyarakat akibat peningkatan suku bunga yang terjadi pada triwulan sebelumnya sehingga minat masyarakat terhadap rumah berkurang karena masih banyaknya kebutuhan lain yang harus lebih diprioritaskan.
- ✓ Pada triwulan keempat tahun 2006 jumlah pengajuan KPR mengalami kenaikan sebesar Rp. 100.000.000 yaitu dari Rp.400.000.000 menjadi Rp.500.000.000. Kenaikan jumlah pengajuan KPR tersebut masih dibawah nilai rata-rata jumlah pengajuan KPRnya. Kenaikan jumlah pengajuan KPR ini ini disebabkan oleh suku bunga yang mengalami penurunan karena keadaan ekonomi yang mulai stabil.

5. Tahun 2007

- ✓ Pada Triwulan pertama tahun 2007, jumlah pengajuan KPR mengalami kenaikan sebesar Rp. 250.000.000 yaitu dari Rp.500.000.000 menjadi Rp750.000.000. Kenaikan jumlah pengajuan KPR tersebut sudah diatas nilai rata-rata jumlah pengajuan KPRnya. Kenaikan jumlah pengajuan KPR ini ini disebabkan oleh suku bunga yang mengalami penurunan karena keadaan ekonomi yang mulai stabil.

- ✓ Pada Triwulan kedua tahun 2007 jumlah pengajuan KPR mengalami penurunan sebesar Rp. 50.000.000 yaitu dari Rp.750.000.000 menjadi Rp.700.000.000 dan tetap hingga triwulan ketiga tahun 2007. Hal ini dikarenakan distribusi pendapatan yang belum merata dan persyaratan yang masih belum diperlonggar oleh pihak bank. Hal ini dikarenakan PDRB masyarakat Pamanukan yang mulai menurun sehingga banyak masyarakat yang mengurungkan niatnya untuk membeli rumah, namun jumlah pengajuan KPR masih berada diatas rata-rata nilai jumlah pengajuan KPRnya.
- ✓ Pada Triwulan kempat tahun 2007 jumlah pengajuan KPR mengalami kenaikan sebesar Rp. 50.000.000 yaitu dari Rp.700.000.000 menjadi Rp.750.000.000. Jumlah pengajuan KPR tersebut lebih besar dibandingkan dengan nilai rata-rata jumlah pengajuan KPRnya. Hal ini dikarenakan perekonomian yang mulai stabil sehingga menyebabkan suku bunga mengalami penurunan dan menyebabkan masyarakat mengajukan permohonan KPR.

6. Tahun 2008

- ✓ Pada triwulan pertama tahun 2008 jumlah pengajuan KPR tetap sebesar RP. 750.000.000. Jumlah pengajuan KPR tersebut lebih besar dibandingkan dengan nilai rata-rata jumlah pengajuan KPRnya. Hal ini dikarenakan perekonomian yang mulai stabil sehingga menyebabkan suku bunga mengalami penurunan dan menyebabkan masyarakat mengajukan permohonan KPR.

- ✓ Pada triwulan kedua tahun 2008 jumlah pengajuan KPR mengalami penurunan sebesar Rp. 50.000.000 yaitu dari Rp.750.000.000 menjadi Rp.700.000.000. begitu juga dengan triwulan ketiga tahun 2008, jumlah pengajuan KPR mengalami penurunan sebesar Rp. 100.000.000 yaitu dari Rp.700.000.000 menjadi Rp.600.000.000. Penurunan Jumlah Pengajuan KPR ini masih berada diatas nilai rata-rata jumlah pengajuan KPRnya. Hal ini dikarenakan perekonomian kembali terpuruk sehingga berpengaruh kepada berkurangnya PDRB dan daya beli masyarakat.
- ✓ Pada triwulan keempat tahun 2008, jumlah pengajuan KPR mengalami kenaikan sebesar Rp. 250.000.000 yaitu dari Rp.600.000.000 menjadi Rp.850.000.000. Kenaikan jumlah pengajuan KPR ini sangat besar dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya dan diatas nilai rata-rata jumlah pengajuan KPRnya. Hal ini dikarenakan perkembangan jumlah penduduk yang semakin bertambah yang mempengaruhi jumlah kebutuhan akan rumah sehingga akan meningkatkan permintaan akan rumah dan masyarakat banyak yang mengajukan permohonan KPR untuk mempermudah mereka mendapatkan rumah.

7. Tahun 2009
   - ✓ Pada Triwulan pertama tahun 2009 jumlah pengajuan KPR mengalami penurunan sebesar Rp. 400.000.000 yaitu dari Rp.850.000.000 menjadi Rp.450.000.000. begitu juga dengan triwulan kedua tahun 2009, jumlah pengajuan KPR mengalami penurunan sebesar Rp. 100.000.000 yaitu dari Rp.450.000.000 menjadi Rp.350.000.000. Penurunan jumlah pengajuan KPR ini sangat besar dan berada dibawah nilai rata-rata jumlah pengajuan

KPR. Hal ini dikarenakan perekonomian masih belum terlalu stabil sehingga PDRB menurun dan distribusi pendapatannya masih belum merata sehingga daya beli masyarakat masih belum meningkat.

- ✓ Pada triwulan ketiga tahun 2009 jumlah pengajuan KPR mengalami kenaikan sebesar Rp. 250.000.000 yaitu dari Rp.350.000.000 menjadi Rp.600.000.000. Jumlah pengajuan KPR ini diatas nilai rata-rata jumlah pengajuan KPRnya. Hal ini dikarenakan perkembangan jumlah penduduk yang bertambah banyak. Dengan bertambahnya jumlah penduduk maka akan mempengaruhi jumlah pembangunan rumah sehingga akan meningkatkan permintaan akan rumah.
- ✓ Pada triwulan keempat tahun 2009 jumlah pengajuan KPR mengalami penurunan sebesar Rp. 150.000.000 yaitu dari Rp.600.000.000 menjadi Rp.450.000.000. Jumlah pengajuan KPR ini masih agak kecil bila dibandingkan dengan nilai rata-rata jumlah pengajuan KPRnya. Hal ini dikarenakan perekonomian kembali terpuruk kembali sehingga berpengaruh kepada berkurangnya daya beli masyarakat.

Penjelasan diatas memberikan gambaran bahwa jumlah pengajuan kredit pemilikan rumah pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Kantor Cabang Pamanukan tahun 2003-2009 mengalami kenaikan dan penurunan.Kenaikan dan Penurunan jumlah pengajuan KPR tersebut disebabkan oleh kebutuhan masyarakat akan rumah dan besarnya pendapatan masyarakat. Selain itu kondisi perekonomian mempengaruhi besarnya suku bunga sehingga mempengaruhi besar kecilnya jumlah pengajuan KPR tersebut. Distribusi pendapatan yang tidak merata juga akan menyebabkan penurunan jumlah pengajuan KPR karena persyaratan

dari pihak bank yang menetapkan penghasilan minimal calon debitur. Perkembangan jumlah penduduk akan mempengaruhi jumlah penghuni rumah. Dengan bertambahnya jumlah penduduk maka akan mempengaruhi jumlah pembangunan rumah sehingga akan meningkatkan permintaan akan rumah. Perkembangan penduduk yang semakin besar diiringi oleh adanya peningkatan pendapatan perkapita masyarakat sehingga dapat dikatakan semakin membaiknya ekonomi masyarakat dan daya beli masyarakat meningkat sehingga dapat meningkatkan permintaan akan KPR tersebut. Kenaikan jumlah pengajuan KPR tersebut memberikan keuntungan bagi bank, namun bila bank tidak mampu memilih calon debiturnya maka akan menyebabkan kemungkinan kredit macet yang berakibat pada kelangsungan kegiatan bank. Jumlah pengajuan KPR pada beberapa tahun masih terbilang kecil dan dibawah rata-rata yang diakibatkan oleh minat masyarakat untuk melakukan pengajuan KPR pada Bank lainnya. Penyebab kenaikan atau penurunan tersebut sesuai dengan teori yang telah dikemukakan oleh Hendrix Saputra pada Bab 2.

4.2.2 Hasil Uji Hipotesis Kuantitatif

Analisis kuantitatif adalah Analisis pengolahan data berbentuk angka. Dalam penelitian ini, analisis secara kuantitatif adalah analisis dengan menggunakan alat bantu yaitu statistik. Penulis akan melakukan analisis pengaruh suku bunga KPR terhadap jumlah pengajuan KPR dengan menggunakan analisis statistik.

Untuk itu dilakukan perhitungan variabel independen (X) dan dependen (Y) seperti pada tabel 4.5 berikut ini :

Tabel 4.5
Data untuk perhitungan analisis korelasi Variabel X dan Y

Tahun	Triwulan	Suku Bunga KPR (X)	Jumlah pengajuan KPR (Y)	X^2	Y^2	XY
2003	I	0.18	400000000	0.0324	160000000000000000	72000000
	II	0.19	300000000	0.0361	90000000000000000	57000000
	III	0.1775	450000000	0.031506	202500000000000000	79875000
	IV	0.165	500000000	0.027225	250000000000000000	82500000
2004	I	0.1475	600000000	0.021756	360000000000000000	88500000
	II	0.14	750000000	0.0196	562500000000000000	105000000
	III	0.14	700000000	0.0196	490000000000000000	98000000
	IV	0.14	700000000	0.0196	490000000000000000	98000000
2005	I	0.135	650000000	0.018225	422500000000000000	87750000
	II	0.13	400000000	0.0169	160000000000000000	52000000
	III	0.13	300000000	0.0169	90000000000000000	39000000
	IV	0.16	250000000	0.0256	62500000000000000	40000000
2006	I	0.16	500000000	0.0256	250000000000000000	80000000
	II	0.16	600000000	0.0256	360000000000000000	96000000
	III	0.155	400000000	0.024025	160000000000000000	62000000
	IV	0.15	500000000	0.0225	250000000000000000	75000000
2007	I	0.145	750000000	0.021025	562500000000000000	108750000
	II	0.14	700000000	0.0196	490000000000000000	98000000
	III	0.14	700000000	0.0196	490000000000000000	98000000
	IV	0.14	750000000	0.0196	562500000000000000	105000000
2008	I	0.14	750000000	0.0196	562500000000000000	105000000
	II	0.13	700000000	0.0169	490000000000000000	91000000
	III	0.13	600000000	0.0169	360000000000000000	78000000
	IV	0.14	850000000	0.0196	722500000000000000	119000000
2009	I	0.1325	450000000	0.017556	202500000000000000	59625000
	II	0.1325	350000000	0.017556	122500000000000000	46375000
	III	0.1325	600000000	0.017556	360000000000000000	79500000
	IV	0.1325	450000000	0.017556	202500000000000000	59625000
∑		4.095	15650000000	0.6061875	9487500000000000000	2260500000

Sumber: Data KPR dan Surat Pengantar Suku Bunga dari Kantor Pusat
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero)Tbk.
Kantor Cabang Pamanukan

Langkah-langkah untuk menjelaskan pengaruh suku bunga KPR terhadap jumlah pengajuan KPR adalah sebagai berikut :

1. Analisis Regresi Linear Sederhana

Regresi linear sederhana dalam penelitian ini digunakan untuk menghitung pengaruh serta membuat persamaan garis yang bisa dijadikan sebagai acuan untuk memproyeksikan variabel Y (jumlah pengajuan KPR) berdasarkan variabel X (suku bunga) pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Kantor Cabang Pamanukan.

Bentuk persamaan regresi linear sederhananya adalah :

$$Y = a + bX$$

Sumber: Sudjana (1997:204)

Dimana nilai a dan b dicari terlebih dahulu dengan menggunakan persamaan sebagai berikut :

$$a = \frac{\left(\sum X^2\right)\left(\sum Y\right) - \left(\sum X\right)\left(\sum XY\right)}{n\sum X^2 - \left(\sum X\right)^2}$$

$$b = \frac{n\sum XY - \left(\sum X\right)\left(\sum Y\right)}{n\sum X^2 - \left(\sum X\right)^2}$$

Sumber: Sudjana (1997:205)

Untuk perhitungan korelasi menggunakan rumus diatas, diperlukan data pada table 4.5 untuk membantu perhitungan yaitu sebagai berikut:

$\sum \mathbf{X}$ = 4,095 $\sum \mathbf{X^2}$ =0,6061875

$\sum \mathbf{Y}$ = 15.650.000.000 $\sum \mathbf{Y^2}$ = 9.487.500.000.000.000.000

$\sum \mathbf{XY}$ = 2.260. 500.000

Dimana :

$$a = \frac{(0{,}6061875)(15650000000) - (4{,}095)(2260500000)}{28(0{,}6061875) - (4{,}095)^2}$$

$$a = \frac{9486834375 - 9256747500}{16{,}97325 - 16{,}769025}$$

$$a = \frac{230086875}{0{,}204225}$$

$$a = 1126634227$$

dan

$$b = \frac{28(2260500000) - (4{,}095)(15650000000)}{28(0{,}6061875) - (4{,}095)^2}$$

$$b = \frac{63294000000 - 64086750000}{16{,}97325 - 16{,}769025}$$

$$b = \frac{-792750000}{0{,}204225}$$

$$b = -3881748072$$

Hasil pengolahan data dengan menggunakan *SPSS 14.0 for Windows* adalah sebagai berikut:

Tabel 4.6
Hasil Perhitungan Koefisien Regresi

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1126634226.956	268261720.6		4.200	.000
	Suku Bunga KPR	-3881748071.980	1823199668	-.385	-2.129	.043

a. Dependent Variable: Jumlah Pengajuan KPR

Dari hasil perhitungan manual dan output dari pengolahan data menggunakan program *SPSS versi 14.0 for Windows* di atas, maka diperoleh persamaan regresi sebagai berikut :

Y = 1126634227 – 3881748072 X

Artinya nilai a dan b tersebut adalah :

a = 1126634227 angka ini mengidentifikasikan bahwa bila tidak terdapat kenaikan atau penurunan suku bunga KPR, maka jumlah pengajuan KPR adalah 1126634227 (bila X sama dengan nol).

b = – 3881748072, angka ini mengidentifikasikan bahwa variabel suku bunga KPR (X) memiliki koefisien regresi positif sebesar 3881748072. Berarti jika suku bunga KPR meningkat sebesar 1% maka jumlah pengajuan KPR akan turun sebesar Rp.3.881.748.072.

2. Analisis korelasi *Pearson*

Bagian ini untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara variabel X (suku bunga KPR PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Kantor Cabang Pamanukan) dan variabel Y (jumlah pengajuan KPR PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Kantor Cabang Pamanukan) serta untuk mengetahui seberapa erat hubungan tersebut berikut signifikansinya.

a. Menghitung angka “r” atau koefisien korelasi *pearson.*

Koefisien korelasi yang dinyatakan dengan “r” dari *pearson* dapat dicari dengan menggunakan persamaan berikut :

$$\mathbf{r} = \frac{\mathbf{n}(\sum \mathbf{XY}) - (\sum \mathbf{X} \sum \mathbf{Y})}{\sqrt{[\mathbf{n}\sum \mathbf{X^2} - (\sum \mathbf{X})^2][\mathbf{n}\sum \mathbf{Y^2} - (\sum \mathbf{Y})^2]}}$$

Sumber: **Andi Supangat (2006:351)**

$$r = \frac{28\ (2260500000) - (4{,}095)\ (15650000000)}{\sqrt{[28(0{,}6061875) - (4{,}095)^2][28(9487500000000000000) - (15650000000)^2]}}$$

$$= \frac{63294000000 - 64086750000}{\sqrt{[16{,}97325 - 16{,}769025][265650000000000000000 - 244922500000000000000]}}$$

$$= \frac{-792750000}{\sqrt{[0{,}204225][20727500000000000000]}}$$

$$= \frac{-792750000}{\sqrt{4233073688000000000}}$$

$$= \frac{-792750000}{2057443484}$$

$$= -0{,}385295069$$

$$\boldsymbol{r = -0,385}$$

Koefisien korelasi yang diperoleh dari pengolahan data dengan menggunakan program *SPSS versi 14.0 for windows* adalah sebagai berikut :

Tabel 4.7
Hasil Perhitungan Koefisien Korelasi

Correlations

		Suku Bunga KPR	Jumlah Pengajuan KPR
Suku Bunga KPR	Pearson Correlation	1	-.385*
	Sig. (2-tailed)		.043
	N	28	28
Jumlah Pengajuan KPR	Pearson Correlation	-.385*	1
	Sig. (2-tailed)	.043	
	N	28	28

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

b. Mengartikan besaran hubungan

Diperoleh tingkat hubungan antara suku bunga KPR terhadap jumlah pengajuan KPR PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Kantor Cabang Pamanukan (R_{yx}) sebesar -0,385. Nilai korelasi yang diperoleh masuk kategori hubungan cukup kuat. Tanda negatif yang diperoleh menunjukan bahwa semakin besar suku bunga KPR akan terjadi penurunan jumlah pengajuan KPR PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Kantor Cabang Pamanukan tetapi hubungan antara suku bunga KPR dengan jumlah pengajuan KPR cukup kuat.

c. Mengartikan arah hubungan

Angka korelasi (r) sebesar -0,385 menunjukan angka yang negatif, menunjukkan arah yang berbeda dalam hubungan antar variabel. Artinya: jika suku bunga KPR mengalami peningkatan, maka jumlah pengajuan KPR PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Kantor Cabang Pamanukan akan mengalami penurunan begitu pula sebaliknya.

3. Koefisien Determinasi

Uji ini digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen jika r^2=100% berarti variabel independen berpengaruh sempurna terhadap variabel dependen, demikian sebaliknya jika r^2=0 berarti variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen. Adapun rumus untuk mencari koefisien determinasi adalah sebagai berikut:

$$\mathbf{KD = r^2 \times 100\%}$$

Sumber : Andi Supangat (2006:350)

$\text{Kd} = (-0{,}385295069)^2 \times 100\%$

$\text{Kd} = 0{,}14845229 \times 100\%$

$\text{Kd} = 14{,}845229\%$

$\text{Kd} = 14{,}8\%$

Koefisien determinasi yang diperoleh dari pengolahan data dengan menggunakan program *SPSS versi 14.0 for windows* adalah sebagai berikut :

Tabel 4.8
Koefisien Determinasi Variabel X terhadap Y

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.385[a]	.148	.116	155707549

a. Predictors: (Constant), Suku Bunga KPR

b. Dependent Variable: Jumlah Pengajuan KPR

Berdasarkan perhitungan manual dan menggunakan program *SPSS versi 14.0 for windows* dapat diperoleh koefisien determinasi, yaitu 14,8 %. Dengan demikian, pengaruh suku bunga KPR terhadap jumlah pengajuan KPR PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Kantor Cabang Pamanukan adalah sebesar 14,8% Sedang sisanya yaitu 85,2% dipengaruhi oleh faktor-faktor lainnya yang tidak di teliti oleh penulis yaitu PDRB, laju inflasi dan jumlah penduduk sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Hendrix Saputra.

- **Uji Hipotesis**

Setelah diperoleh model regresi selanjutnya untuk mengetahui koefisien regresi pengaruhnya signifikan dilakukan uji koefisien regresi. Karena hanya terdapat satu variabel independen pengujian dilakukan dengan uji t. Untuk melihat pengaruh suku bunga KPR terhadap jumlah pengajuan KPR PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Kantor Cabang Pamanukan, hipotesis statistik yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Hipotesis Penelitian

Ho : Suku bunga kredit pemilikan rumah tidak memiliki pengaruh yang siginifikan terhadap jumlah pengajuan kredit pemilikan rumah.

Ha : Suku bunga kredit pemilikan rumah memiliki pengaruh yang signifikan dengan jumlah pengajuan kredit pemilikan rumah.

2. Hipotesis Statistik

Ho : ρ = 0 Suku bunga kredit pemilikan rumah tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap jumlah pengajuan kredit pemilikan rumah.

Ha : ρ ≠ 0 Suku bunga kredit pemilikan rumah memiliki pengaruh yang signifikan terhadap jumlah pengajuan kredit pemilikan rumah.

3. Menguji Tingkat Signifikansi

Untuk mencari makna hubungan variabel X terhadap Y maka peneliti melakukan Uji Signifikansi terhadap hasil korelasi *pearson* tersebut menggunakan statistik uji "t" *student* dengan rumus sebagai berikut:

$$t_{hitung} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Sumber : Sudjana(1997:259)

$$t_{hitung} = \frac{-0{,}385295069\sqrt{28-2}}{\sqrt{1-(-0{,}385295069)^2}}$$

$$t_{hitung} = \frac{-0{,}385295069\sqrt{26}}{\sqrt{1-0{,}14845229}}$$

$$t_{hitung} = \frac{-0{,}385295069\ (5{,}099019514)}{\sqrt{0{,}851547709}}$$

$$t_{hitung} = \frac{-1{,}964627075}{0{,}922793427}$$

$$\mathbf{t_{hitung} = -2{,}128999858}$$

$$\mathbf{t_{hitung} = -2{,}129}$$

Penentuan hasil pengujian (penerimaan/penolakan H0) dapat dilakukan dengan membandingan t_{hitung} dengan t_{tabel} atau juga dapat dilihat dari nilai signifikansinya. Nilai tabel t untuk tingkat kekeliruan 5% dan derajat kebebasan (dk) = n-2 = 28-2 = 26 adalah 2,056.

Dari hasil perhitungan SPSS pada tabel 4.6 diperoleh nilai t-hitung untuk variabel independen suku bunga KPR sebesar -2,129 dengan nilai signifikansi sebesar 0,043. Karena nilai t_{hitung} (-) berada diluar nilai negatif -2,056 dan nilai positif 2,056 atau berada pada daerah H0 ditolak. Hasil ini juga ditunjukkan oleh nilai signifikansi uji statistik nilai signifikan sebesar 0,0430 lebih kecil dari taraf signifikansi α = 5% = 0,05. Artinya kesalahan untuk mengatakan ada pengaruh signifikan suku bunga KPR terhadap jumlah pengajuan KPR PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Kantor Cabang Pamanukan adalah sebesar 4,3%, yang berarti lebih kecil dari tingkat kesalahan yang dapat diterima sebesar 5%.

Hasil pengujian dapat disimpulkan bahwa dengan tingkat kepercayaan 95% terdapat pengaruh suku bunga KPR terhadap jumlah pengajuan KPR PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Kantor Cabang Pamanukan.

d. Menggambarkan Daerah Penerimaan dan Penolakan

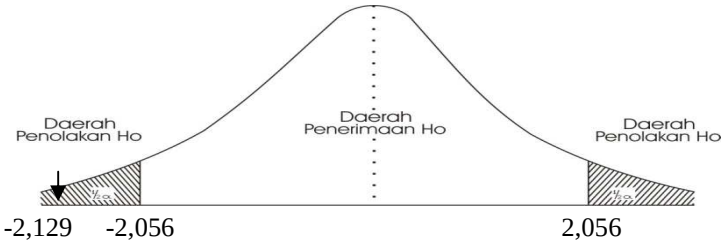
Menurut Dwi Priyatno (2008:65), kriteria penerimaan hipotesis dapat ditentukan dengan membandingkan antara t_{hitung} dan t_{tabel} yang dapat dilihat di bawah ini :

"Jika $-t_{hitung} < -t_{tabel}$ atau $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka Ho ditolak, H_a diterima

Jika $-t_{hitung} > -t_{tabel}$ atau $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka Ho diterima, H_a ditolak"

Dari hasil perhitungan diketahui $-t_{hitung} < -t_{tabel}$ (-2,129 < -2,056). Artinya Ho berada di daerah penolakan dan Ha diterima, menjelaskan bahwa suku bunga

KPR berpengaruh terhadap jumlah pengajuan KPR. Berdasarkan perhitungan di atas, maka digambarkan daerah penerimaan atau penolakan sebagai berikut :



Gambar 4.4
Uji Dua Pihak Daerah Penerimaan dan Penolakan Hipotesis

e. Penarikan Kesimpulan

Hasil analisis diketahui bahwa diperoleh koefisien regresi suku bunga KPR terhadap jumlah pengajuan KPR PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Kantor Cabang Pamanukan memiliki tanda negatif hal tersebut menunjukkan bahwa adanya hubungan timbal balik antara kedua variabel. Jika suku bunga KPR meningkat maka jumlah pengajuan KPR akan turun, begitupun sebaliknya.

Kemudian diperoleh tingkat hubungan antara suku bunga KPR terhadap jumlah pengajuan KPR PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Kantor Cabang Pamanukan melalui analisis korelasi *pearson.* Besarnya *n*ilai korelasi yang diperoleh masuk kedalam kategori hubungan cukup kuat dan signifikan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh suku bunga KPR terhadap jumlah pengajuan KPR PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Kantor Cabang Pamanukan.

Perhitungan dan kesimpulan diatas sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Frederic S. Mishkin, H. Rahmat Firdaus dan Maya Ariyanti bahwa bila suku bunga rendah, terdapat insentif yang lebih besar untuk meminjam atau dengan kata lain semakin tinggi suku bunga maka semakin berkurang permintaan akan kredit tersebut.